

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DAM MARGOTIRTO  
DI DESA GISTING BAWAH KECAMATAN GISTING  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ARIZ NISRINA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DAM MARGOTIRTO DI DESA GISTING BAWAH KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS.**

**Oleh**

**Ariz Nisrina**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat Desa Gisting Bawah dalam pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto adalah (1) sumbangan ide/gagasan, (2) sumbangan tenaga, serta (3) sumbangan dana dan harta benda. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan tinggi, dalam pelaksanaan sedang, dalam pemanfaatan hasil rendah dan dalam evaluasi pada tingkatan yang tinggi. Kemudian terdapat hambatan partisipasi yang berasal dari pihak internal dan juga eksternal masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Gisting Bawah telah berpartisipasi dengan baik dalam proses pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto.

**Kata kunci: partisipasi masyarakat, pembangunan, pengembangan, masyarakat desa.**

## **ABSTRACT**

### **COMMUNITY PARTICIPATION IN THE ESTABLISHMENT AND DEVELOPMENT OF DAM MARGOTIRTO TOURISM OBJECT AT GISTING BAWAH VILLAGE GISTING DISTRICT TANGGAMUS REGENCY**

**Oleh**

**Ariz Nisrina**

This research aims to describe the participation of the community Gisting Bawah Villages in the establishment and development of Dam Margotirto Tourism Object. This research method used is qualitative descriptive. Data collection techniques used are interview, observation and documentation. The result of this research indicates the form participation of community in the establishment and development of Dam Margotirto Tourism Object are (1) ideas/thoughts, (2) fund and property donations, and (3) effort. The level of participation of community in planning at high level, in implementation stage is at medium level, then participation in the utilization of the results is at a low level and participation in the evaluation stage is at a high level. Then, there are obstacles faced by communities from internal and external communities. Thus it can be said that the community of Gisting Bawah Village has participated well in the establishment and development of Dam Margotirto Tourism Object.

**Keywords: community participation, establishment, development, village community.**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DAM MARGOTIRTO  
DI DESA GISTING BAWAH KECAMATAN GISTING  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh**

**ARIZ NISRINA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi

**: PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN  
OBJEK WISATA DAM MARGOTIRTO  
DI DESA GISTING BAWAH  
KECAMATAN GISTING  
KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa

**: Ariz Nisrina**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1416011016**

Jurusan

**: Sosiologi**

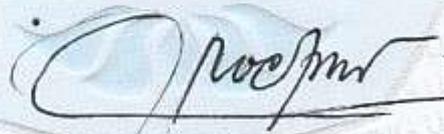
Fakultas

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**MENYETUJUI**

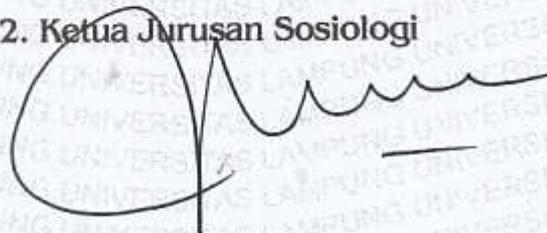
**1. Komisi Pembimbing**



**Dr. Erna Rochana, M.Si.**

**NIP 19670623 199802 2 001**

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**



**Drs. Ikram, M.Si.**

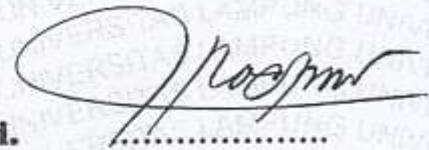
**NIP 19610602 198902 1 001**

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

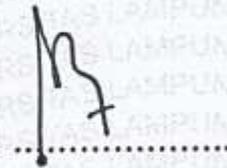
Ketua

: **Dr. Erna Rochana, M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Suwarno, M.H.**

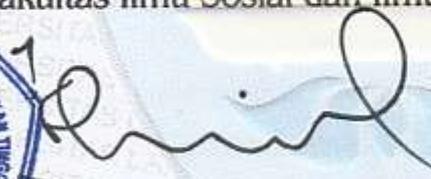


### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya**

NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 April 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya \*buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Mei 2018



**Ariz Nisrina**  
NPM 1416011016

## RIWAYAT HIDUP



Ariz Nisrina, dilahirkan pada tanggal 04 Juni 1996 di Gisting, Tanggamus, Lampung, merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Mukhtari dan Ibu Nurhikmah.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- MI Mathla'ul Anwar, Gisting, Tanggamus, Lampung pada 2002 dan lulus pada tahun 2008
- MTs Mathla'ul Anwar, Gisting, Tanggamus, Lampung pada 2008 dan lulus pada tahun 2011
- SMA Negeri 1 Talangpadang, Lampung pada 2011 dan lulus pada 2014
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2014

Terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SBMPTN atau jalur Tes. Pada periode pertama Januari sampai dengan Maret 2017 (selama 40 hari), mengikuti

kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Binakarya Baru, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah.

Selama menjadi mahasiswa, sempat mengikuti beberapa kegiatan kampus, yaitu sebagai anggota LSSP Cendekia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, dan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Teknokra Unila. Selain kegiatan intra kampus, juga sempat mengikuti dan berpartisipasi menjadi *volunteer* di komunitas JJE (Jalan-jalan Edukasi) Lampung.

## MOTTO

***”Gotta let it happen, terkadang di dunia ini ada hal yang tidak terjadi hanya karena kamu tidak menginginkannya. You can’t control all over the world”***

**(Ariz Nisrina)**

***“ Jangan minta bebanmu diringankan, tapi berdoalah agar bahu  
dikuatkan. What doesn’t kill us, make us stronger”***

**(Ariz Nisrina)**

***“Last the hope i have the only thing i know that’s keeping me alive”***

**(Paramore)**

## PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,  
skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku Tercinta  
*Mukhtari dan Nurhikmah*

Kakak dan adik-adikku Tersayang  
*Atik Salma Dewi, M. izam Jamil dan Ravika Laila Rahma*

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas  
*Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si dan Bapak Drs. Sunarno, M.H*

Kawan-kawan Seperjuanganku  
*Sosiologi 2014*

Almamaterku  
*Keluarga Besar Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung*

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu hingga sampai  
tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan, semoga Allah  
SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua, Aamiin

## SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus ” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, saya mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

2. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Mukhtari dan Nurhikmah , yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini sehingga bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi sesuai harapan dan target. Tiada semangat dan motivasi terbesar selain Bapak dan Ibu. Hanya doa dan usaha yang dapat penulis lakukan untuk membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu ke depannya kelak. Aamiin.
3. Kepada Kakaku tercinta Atik Salma Dewi yang selalu memberikan dukungan, saran dan kritik, serta semangat sampai saat ini sehingga bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi. Engkau selalu jadi inspirasiku untuk terus belajar, berjuang, berproses, untuk dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga juga orang terkasih di sekitar.
4. Kepada adik-adikku tersayang, M.Izam Jamil dan Ravika Laila Rahma yang selalu mengingatkanku agar segera menyelesaikan studi. Tetap semangat dan lakukan yang terbaik untuk keluarga.
5. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
7. Kepada Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,

yang sudah sangat membantu berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini.

8. Kepada Ibu Dr. Erna Rochana M.Si selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan arahan dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah kepada ibu dan keluarga, Aamiin.
9. Kepada Bapak Drs. Suwarno, M.H selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
10. Kepada Bapak Dr. Sindung Haryanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih Bapak atas bimbingan, saran, kritik yang sudah Bapak berikan kepada saya.
11. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
12. Kepada Abang dan Mba sosiologi 2010, 2011, 2012, 2013. Terimakasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
13. Kepada teman-teman sosiologi 2014 yang saya sayangi dan banggakan. Terimakasih atas 4 tahun masa-masa perkuliahan yang sudah di jalani, baik itu susah, senang, emosi, semangat dan cinta tentu sudah sama-sama

kita rasakan. *Keep solid* dan tetap semangat untuk teman-teman semua yang mungkin belum dapat saya sebutkan namanya satu persatu disini.

14. Kepada sahabat-sahabatku tercinta yang suka pura-pura jahat dan terkadang jahat beneran, Gengs; Evita, Ira, Inggar, Nova, Bonita, Putri, Intan, Faiza, Dina, Evi, dan Trias. Terimakasih atas semua cerita yang sudah terjalin selama ini, dari kalian saya belajar betapa seseorang harus punya power untuk bertahan hidup ☹ haha. Terimakasih untuk kebersamaannya, dari yang gabut bareng sampe sibuk bareng, dari yang ngasih *Surprise* ulangtahun yang sama sekali gak *surprise*, tetap semangat pokoknya semoga Allah lancarkan semua urusan kita dan semoga kita termasuk dari bagian orang-orang yang beruntung, Aamiin. *Keep in touch* ya gengs, *love y'all somuch* :\*

15. Kepada teman-teman Cees Kentel, Agung, Umpu, Dwiyan, Rama, Sofyan, Mario, Jaka, Faqih, Bahagia, Fadil, dan yang lainnya. Terimakasih atas kenang-kenangannya dari Kiluan Part 1 hingga trip ke Alau-alau, ayoklah jalan-jalan lagi. Pokoknya kalian mengesankan, *keep solid* ya, semangat skripsi nya dan jangan lupa ngopi *geh, Mbew*. haha

16. Kepada teman-teman sosiologi 2015, 2016, dan 2017, terimakasih atas dukungan dan semangat kalian selama ini.

17. Kepada teman-teman KKN Periode 1 Unila 2017 Desa Binakarya Baru; Gesti Verdayanti, Fadjar Defitra, Retno Utami, Dian Dwi Pertiwi, Victor P. Malau dan bang Ibnu T. Pangestu. Kui Cah KKN sombong-sombong haha, ayo semangat skripsinya, kapan kumpul lagi. Terimakasih atas cerita

selama KKN, kalian mengesankan. Sukses selalu untuk kita semua.  
Aamiin.

18. Kepada teman-teman Kosan Putri Biru ; Evita teman seperjuangan seibu bimbingan, *seminepan* kalau malam-malam lagi horror, Ira teman se-masak-an terimakasih sudah sangat perhatian soal makan di saat-saat *hectic* dikejar *deadline* yang bikin suka lupa makan haha, Intan temen samping kamar yang luar biasa itu-lah pokonya huhu, dan Denita si Batak rasa Jawa yang *plislah* kalo nanya bikin males jawab haha. Terimakasih atas pagi, siang, sore dan malam yang terjalin, yah kurang-kurangnya gunjingnya huhu. Tetap semangat tetap mengingat dimanapun kalian tinggal nanti ya, *love you* gaes.

19. Kepada teman-teman Asrama Genta, Neli, Reni, Icha dan mba Jeany. Terimakasih 2 tahun kebersamaannya maaf kalau sudah menularkan kebiasaan (ya itulah pokonya haha), tetap semangat dan tetap saling mengingat ya. Semoga Allah berkahi usaha kita semua, Aamiin.

20. Kepada teman-teman yang turut membantu dan mendukung saya dalam proses pengerjaan skripsi ini, Deva, Ita, Rejeki Dewi dan Yuanda. Terimakasih sudah bersedia mendengarkan keluh kesah selama proses penelitian dan terimakasih juga atas dukungan serta semangat yang kalian berikan, semoga Allah lancarkan semua urusan kita, Aamiin.

21. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam proses saya studi dan menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada pihak pengelola Objek Wisata Dam Margotirto dan masyarakat Desa Gisting Bawah, terimakasih.

Saya menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto.

Bandar Lampung, 25 Mei 2018

Tertanda,

**Ariz Nisrina**  
NPM. 1416011016

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Partisipasi Masyarakat .....	7
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	7
2. Tujuan Partisipasi Masyarakat.....	12
3. Manfaat Partisipasi Masyarakat .....	13
4. Bentuk Partisipasi Masyarakat ... ..	13
5. Tingkatan Partisipasi Masyarakat .....	14
6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat	15
B. Tinjauan Tentang Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata .....	17
1. Pengertian Pariwisata ... ..	17
2. Pengertian Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	19
3. Pengertian Pembangunan Pariwisata .....	20
4. Pengertian Pengembangan Pariwisata .....	21
C. Teori Antroposentrisme .....	23
D. Kerangka Berpikir .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	28
B. Fokus Penelitian .....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Informan Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34

H. Teknik Keabsahan Data ... ..	35
---------------------------------	----

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Tentang Gisting Bawah .....	38
1. Sejarah Singkat Desa Gisting Bawah .....	38
2. Potensi Umum .....	40
3. Kondisi Demografi .....	44
B. Gambaran Umum Objek Wisata Dam Margotirto .....	50
1. Sejarah Singkat Objek Wisata Dam Margotirto .....	50
2. Daya Tarik Wisata Yang Disajikan .....	51

#### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Identitas Informan .....	54
B. Deskripsi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto .....	55
1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto .....	57
2. Tingkatan Partisipasi Masyarakat .....	63
3. Hambatan Partisipasi Masyarakat .....	70
4. Solusi atau Upaya yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Gisting Bawah.....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto .....	75

#### **VI . KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Penelitian .....	32
2. Nama Kepala Desa Gisting Bawah.....	40
3. Luas Wilayah Desa Gisting Bawah ... ..	41
4. Luas Tanam Desa Gisting Bawah Tahun 2016.....	42
5. Jenis Populasi Ternak Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	43
6. Jumlah Penduduk Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	44
7. Pekerjaan Masyarakat Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	45
8. Agama Penduduk Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	46
9. Etnis Penduduk Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	46
10. Perangkat Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	47
11. Jalan Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	47
12. Jembatan Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	48
13. Sarana Transportasi Darat Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	48
14. Prasarana Peribadatan Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	49
15. Sarana Kesehatan Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	49
16. Sarana Pendidikan Desa Gisting Bawah Tahun 2016 .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir .....	27
2. Peta Desa Gisting Bawah.....	41

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan sektor utama dalam menghasilkan devisa di berbagai Negara. Negara-negara dan teritori seperti Thailand, Singapore, Filipina, Fiji, Maladewa, Hawaii, Tonga, Galapagos, Barbados, Kepulauan Karibia dan sebagainya, sangat bergantung pada devisa yang didapatkan dari kedatangan wisatawan. Di daerah Kepulauan Karibia, pariwisata telah menciptakan 2,5 juta kesempatan kerja atau sekitar 25% dari total kesempatan kerja pada tahun 2011. Bagi Fiji, sebuah negara pulau yang ada di Samudra Pasifik, pariwisata telah menjadi penghasil devisa kedua setelah hasil utamanya, yaitu gula dan hasil pertanian lain. Di Indonesia sendiri, pariwisata merupakan kontributor terbesar ketiga untuk devisa Negara, setelah minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. (Pitana, 2005)

Menurut Mudrikah (2014) Pada tahun 2008 kepariwisataan Indonesia berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar Rp. 153,25 trilyun atau 3,09% dari total PDB Indonesia. Pertumbuhan PDB pariwisata pun sejak tahun 2001 selalu menunjukkan angka pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan PDB Nasional.

Peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi semakin terasa bagi Indonesia, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas. Namun, pariwisata bukan hanya masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial, budaya, politik, dan lainnya. Menurut Pitana (2005) pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang terkait dan saling memengaruhi antar sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat dan menjadi salah satu *prime-mover* dalam perubahan sosial budaya.

Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Upaya peningkatan pendapatan nasional dan peningkatan kesejahteraan rakyat melalui sektor pariwisata tentunya dibutuhkan ketersediaan objek wisata, tak cukup hanya memanfaatkan wisata yang telah disediakan oleh alam tetapi juga diperlukan pembangunan disektor wisata. Pembangunan di sektor wisata pada intinya adalah aktivitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh.

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan yang dilakukan secara bersama, termasuk membangun daerah wisata bersama masyarakat disekitar lokasi sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan baik secara ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu; 1) memberdayakan masyarakat melalui pembangunan dan pengembangan pariwisata; 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, dan budaya dari pembangunan dan pengembangan pariwisata; 3) memberikan kesempatan yang seimbang bagi masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif. (Nurdiyanto, 2015)

Dam Margotirto, merupakan salah satu objek wisata alam berupa mata air jernih di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Sejarahnya berawal dari sebuah bangunan yang dijadikan benteng bagi para penjajah Belanda. Di lokasi sekitar benteng tersebut terdapat mata air yang kemudian di bangun menjadi sebuah bendungan untuk menampung air oleh masyarakat sekitar pada tahun 1972. Setahun berikutnya, dilakukan pembuatan pintu air kemudian lambat laun pada Mei 2014 masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani menginisiasi pembangunan Dam Margotirto untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan menggunakan biaya yang berasal dari masyarakat. November 2014, pemerintah memberikan bantuan dana untuk pembangunan talud (pondasi semen) yang berfungsi guna menahan erosi disekeliling bendungan, pembuatan kolam renang untuk anak-anak, dan fasilitas kamar mandi.

Manfaat dari pembangunan Dam Margotirto sebagai tempat wisata awalnya hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan saja, namun selanjutnya banyak orang yang tertarik untuk mengunjungi lokasi tersebut. Tak hanya wisatawan domestik, Dam Margotirto juga pernah dikunjungi wisatawan asing. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, masyarakat sekitarpun memanfaatkannya dengan membuka usaha penyewaan sepeda air (perahu bebek) dan kantin, selain itu juga terdapat penambahan fasilitas seperti taman dan pintu masuk yang kemudian disusul dengan petunjuk arah di desa untuk menuju ke lokasi wisata dan hingga kini Dam Margotirto masih mengalami pembangunan.

Namun saat ini, Dam Margotirto mulai jarang dikunjungi oleh wisatawan, masyarakat sekitar pun jarang beroperasi untuk menyewakan sepeda airnya, dan jumlah kantin berkurang. Dam Margotirto yang sebelumnya setiap hari ramai pengunjung saat ini hanya ramai ditemui pada akhir pekan dan pada hari libur.

Dalam proses pembangunan dan pengembangannya tentu tak lepas dari partisipasi masyarakat sekitar, baik dalam bentuk pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan partisipasi sosial. Mengingat partisipasi tersebut sangat memengaruhi keberhasilan dari pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat, untuk itu pentingnya penelitian ini guna mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat Gisting Bawah dalam Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto ?

2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatasi hambatan yang ada?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Secara Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk partisipasi, tingkatan partisipasi masyarakat dalam tahap-tahap pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh masyarakat serta solusi yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Gisting Bawah.

#### **2. Secara Khusus**

Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat dan pemerintah dalam mengoptimalkan pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah hasanah keilmuan sosial khususnya dalam bidang Sosiologi lingkungan dan Sosiologi Pariwisata dengan berbagai partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dan

pengembangan objek wisata khususnya Wisata Dam Margotirto di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dan masyarakat agar Objek Wisata Dam Margotirto dapat dikembangkan dengan baik

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Partisipasi Masyarakat**

#### **1. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Sumardi mengatakan (dalam Andrean, 2014) bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Abdulsyani (2006) perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Menurut W.J.S Poerwadarminta (dalam Abdulsyani, 2006) mengartikan masyarakat sebagai pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu. Menurut Koentjaraningrat, (dalam Juanda, 2017) masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue dan yang terikat

oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dsb. manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial inilah yang dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat.

Dalam kajian sosiologi, masyarakat dipelajari sebagai suatu kehidupan bersama manusia dengan predikat bahwa manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan secara alamiah senantiasa terikat antar sesamanya sejak dia lahir sampai masuk ke liang kubur. Seperti dijelaskan oleh Soedjono Dirdjosisworo (dalam Abdulsyani, 2006), bahwa sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat bertahan hidup di dalam pengasingan dan sebagai pribadi-pribadi sifat alami yang wajar adalah hidup dalam kelompok pergaulan dan sesamanya. Sejak dilahirkan dan dalam perjalanan panjang yang harus melalui tahap-tahap pertumbuhan manusiawinya dari balita, remaja dan seterusnya adalah dalam kebersamaan dengan sesama manusia. Bahkan setelah dewasa sebagian terbesar kegiatan merupakan antar tanggap-menanggapi antara seseorang terhadap yang lain.

Partisipasi masyarakat sering kali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Terkait konsep partisipasi ini, Mikkelsen (dalam Rukminto Adi, 2008) melihat bahwa konsep partisipasi telah menjadi bagian dari debat yang berkepanjangan antara lain terkait landasan teoritis dan dengan

kemungkinan untuk diterapkannya (*practical applicability*) yang terkait dengan berbagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga pemerintah dan nonpemerintah.

Istilah partisipasi dan partisipatoris, menurut Mikkelsen (dalam Rukminto Adi, 2008) biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum, seperti berikut :

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam suatu proyek (pembangunan), tetapi tanpa mereka ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan (*Participation is the voluntary contribution by people in project, but without their taking part in decisions-making*);
2. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespons berbagai proyek pembangunan (*Participations is the sensitization of people to increase their receptivity and ability to respons to development projects*);
3. Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk melakukan hal itu (*Participations is an avtive process, meaning that the person or group in question take initiative and assets the autonomi to do so*);
4. Partisipasi adalah proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan, dan pengevaluasian staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial ataupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat

*(Participation is the fostering of a dialogue between the local people and the project or the programme preparation ], implementation, monitoring and evaluation staff in order to obtain information on the local context and on social impacts);*

5. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat (*Participation is the voluntary involvement of people in self-determined change*); dan
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan, dan diri mereka sendiri (*Participation is involvement in people's development of themselves, their lives, their environments*).

Beberapa pengertian partisipasi di atas menurut Mikkelsen (dalam Rukminto Adi, 2008) kadangkala lebih merupakan kata-kata populer yang sering digunakan dan belum bermakna sebagai partisipasi yang sesungguhnya. Partisipasi yang sesungguhnya menurut Mikkelsen (2008) berasal dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, Mikkelsen mengutip dari Chambers (dalam Rukminto Adi, 2008) melihat istilah partisipasi sering kali digunakan dalam tiga bentuk berikut, yaitu ;

1. Partisipasi digunakan sebagai label kosmetik (*cosmetic label*).

Sebagai label kosmetik kata partisipasi sering kali digunakan agar proyek yang diusulkan terlihat lebih cantik sehingga lembaga donor maupun pihak pemerintah akan mau membiayai proyek tersebut.

2. Partisipasi digunakan untuk menggambarkan praktik mengooptasi (*coopting practice*). Dalam hal ini, partisipasi antara lain digunakan untuk memobilisasi tenaga-tenaga ditingkat lokal dan mengurangi pembiayaan proyek. Misalnya komunitas memberikan sumbangan waktu, dana, tenaga dan materiil untuk menyukseskan suatu proyek yang dibantu oleh pihak luar. Ini sering kali digambarkan sebagai “mereka” berpartisipasi dalam proyek “kita” (*they [local people] participate in our project*).
3. Partisipasi digunakan untuk menggambarkan proses pemberdayaan (*empowering process*). Dalam hal ini, partisipasi dimaknai sebagai suatu proses yang memampukan (*enable*) masyarakat lokal untuk melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mereka mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka pilih. Disini Chambers menggambarkan bahwa “kita” (pelaku perubahan) berpartisipasi dalam proyek “mereka” (masyarakat lokal) sehingga terjadi apa yang disebut dengan proses pemberdayaan masyarakat.

Dengan uraian diatas, partisipasi masyarakat menurut Rukminto Adi (2008) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan

masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat semakin memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan.

Sebaliknya, bila masyarakat tidak banyak dilibatkan dalam berbagai tahapan perubahan hanya bersikap pasif dalam setiap perubahan yang direncanakan oleh pelaku perubahan (misalnya, pihak lembaga pemerintah, LSM Maupun sektor swasta), masyarakat cenderung akan menjadi lebih *dependent* (bergantung) pada pelaku perubahan. Bila hal ini terjadi secara terus-menerus, maka ketergantungan masyarakat pada pelaku perubahan akan menjadi semakin meningkat.

Partisipasi masyarakat juga merupakan hak dan kewajiban seorang warga negara untuk memberikan kontribusi kepada pencapaian kelompok. Sehingga mereka diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan menyumbangkan inisiatif dan kreatifitasnya. Sumbangan inisiatif dan kreativitas tersebut dapat disampaikan dalam rapat kelompok masyarakat atau pertemuan baik yang bersifat formal maupun informal. Dalam rapat atau pertemuan kelompok itu dapat saling memberi informasi antara pemerintah dengan masyarakat. Jadi dalam partisipasi terdapat komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dan antara sesama anggota masyarakat.

## **2. Tujuan Partisipasi Masyarakat**

Menurut Schiller dan Antlov yang dikutip oleh Hetifah (dalam Andrean, 2014) partisipasi masyarakat bertujuan untuk membangun rencana yaitu setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai.

### **3. Manfaat Partisipasi Masyarakat**

Manfaat yang diperoleh dari adanya partisipasi masyarakat, sebagaimana pendapat ahli menurut Westra (dalam Rukminto Adi, 2007) manfaat partisipasi, antara lain :

- a) Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b) Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.
- c) Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (*human dignity*), dorongan (motivasi) serta membangun kepentingan bersama.
- d) Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e) Memperbaiki semangat bekerjasama serta menimbulkan kesatuan kerja.
- f) Lebih memungkinkan mengikuti perubahan-perubahan

### **4. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif. Menurut Holil (dalam Deviyanti, 2013) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain : (a) Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. (b) Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan untuk

memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program pembangunan.

(c) Partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

Adapun menurut Chapin (dalam Deviyanti, 2013) mengemukakan adanya bentuk partisipasi masyarakat, antara lain : (a) Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. (b) Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. (c) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. (d) Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

## **5. Tingkatan Partisipasi Masyarakat**

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (dalam Deviyanti, 2013) membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4

tingkatan, yaitu: (a) Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat. Se jauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan. (b) Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda. (c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. (d) Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

## **6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat**

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu (1) kemauan; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. (Deviyanti, 2013)

Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Watson yang dikutip oleh Soetomo (dalam Deviyanti, 2013) mengatakan bahwa ada beberapa

kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri.

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Menurut Slamet (dalam Deviyanti, 2013) untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

b. Faktor Eksternal

Menurut Sunarti (dalam Deviyanti, 2013), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini yaitu pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator.

Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

## **B. Tinjauan tentang Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Kata wisata (*tour*) secara harfiah dalam kamus berarti perjalanan di mana si pelaku kembali ke tempat awalnya; perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, atau pendidikan, pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana.

Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisatahan disebutkan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Menurut Murphy (dalam Pitana, 2005), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen, seperti ekonomi,

ekologi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, ekonomi, budaya, dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Selanjutnya, Mathieson and Wall (dalam Pitana, 2005) mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu : *a dynamic elemen*, yaitu perjalanan ke suatu destinasi; *a static elemen*, yaitu singgah di daerah tujuan; *a consequential elemen*, atau akibat dari dua hal di atas (khususnya pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial, dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu: (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumberdaya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media massa juga merupakan bagian dari masyarakat. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya. (Pitana, 2005).

## 2. Pengertian Obyek dan Daya Tarik Wisata

UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- c) Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat- tempat ziarah, dan lain-lain.
- d) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

Adanya Objek dan Daya Tarik wisata menjadi hal yang memengaruhi dan menjadi bahan pertimbangan bagi wisatawan dalam menentukan lokasi berwisata. Atraksi wisata, aksesibilitas, keindahan alam dan kelebihan lain yang terdapat disuatu lokasi menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wisata. Dalam penelitian ini, Objek dan Daya Tarik Wisatanya adalah Dam Margotirto merupakan wisata air yang memiliki keindahan alami, lokasi yang bersejarah, akses yang mudah serta fasilitas yang tersedia.

### **3. Pengertian Pembangunan Pariwisata**

Di Indonesia pembangunan hampir menjadi kata kunci dalam banya hal, salah satunya yaitu pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktivitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh. Dalam melakukan pembangunan pariwisata tentunya tak terlepas dari aspek masyarakat atau sosial, jadi pembangunan pariwisata itu sendiri menggunakan pendekatan pembangunan sosial.

Menurut Migley (Rukminto Adi, 2008) bahwa pembangunan sosial pada awal perkembangannya seringkali dipertentangkan dengan pembangunan ekonomi. Hal ini terkait degan pemahaman banyak orang yang menggunakan istilah pembangunan yang dikonotasikan sebagai perubahan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya industrialisasi. Akan tetapi, sejak kurang lebih satu-dua dasawarsa terakhir keberadaan pembangunan sosial sebagai pendekatan pembangunan yang dapat saling

bekerja sama dengan pembangunan fisik dan pembangunan ekonomi sudah lebih dapat diterima.

Pembangunan sosial menurut Migley ( dalam Rukminto, 2008) adalah pendekatan pembangunan yang secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial, seperti dua sisi koin yang saling melengkapi satu sama lain. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna (*meaningless*) kecuali diikuti dengan peningkatan kesejahteraan sosial dari populasi sebagai suatu kesatuan.

### **3. Pengertian Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumberdaya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata juga merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan, pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi nya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan pariwisata.

Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya. Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber (dalam Dedy Prasetya, 2014) tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju

atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

### **C. Teori Antroposentrisme**

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan hidup yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak langsung.

Selain bersifat antroposentris, etika ini sangat instrumentalistik, dalam pengertian pola hubungan manusia dan alam dilihat hanya dalam relasi instrumental. Alam dinilai sebagai alat bagi kepentingan manusia. Kalaupun manusia mempunyai sikap peduli terhadap alam, itu semata-mata dilakukan demi menjamin kebutuhan hidup manusia, bukan karena pertimbangan bahwa alam mempunyai nilai pada diri sendiri sehingga pantas untuk dilindungi. Sebaliknya, kalau alam itu sendiri tidak berguna bagi kepentingan manusia, alam akan diabaikan begitu saja. Dalam arti itu, antroposentrisme juga disebut sebagai etika teleologis karena mendasarkan pertimbangan moral pada akibat dari tindakan tersebut bagi kepentingan manusia. Suatu kebijakan dan tindakan yang baik dalam kaitan dengan lingkungan hidup akan dinilai baik kalau mempunyai dampak yang menguntungkan bagi kepentingan manusia. Konservasi, misalnya, hanya dianggap serius sejauh itu bisa dibuktikan

mempunyai dampak menguntungkan bagi kepentingan manusia, khususnya kepentingan ekonomis. (Sony, 2010)

Terlepas dari berbagai kritik terhadap teori antroposentrisme, yang dituding sebagai sumber krisis ekologi, teori ini dibela dan dipahami secara lebih kritis dari perspektif yang berbeda oleh W.H. Murdy, seorang ahli botani, mengajukan sebuah argumen antroposentris yang agak lunak. Menurut Murdy (Dalam Sony, 2010) mengatakan bahwa sesungguhnya setiap spesies ada dan hidup sebagai tujuan pada dirinya sendiri. Atas dasar itu, adalah hal yang alamiah dan wajar kalau manusia menilai dirinya lebih tinggi dari spesies atau makhluk lainnya. Begitu pula dengan makhluk lain, akan menilai dirinya dan spesiesnya lebih tinggi dan lebih berharga daripada manusia.

Dengan argumen ini, Murdy ingin mengatakan bahwa yang menjadi masalah bukanlah kecenderungan antroposentris pada diri manusia yang memperlakuk alam semesta untuk kepentingannya. Yang menjadi masalah dan sumber malapetaka krisis lingkungan hidup adalah tujuan-tujuan tidak pantas dan berlebihan yang dikejar oleh manusia, di luar batas toleransi ekosistem itu sendiri. Sejauh manusia menggunakan alam semesta dan seluruh isinya demi memenuhi kebutuhan dan kepentingannya yang berguna dan tepat (*proper ends*), ini dibenarkan secara moral. Kehidupan dan kesejahteraan manusia bergantung pada alam semesta, sebagaimana halnya spesies lain di alam semesta juga tergantung dari keberadaan spesies lainnya.

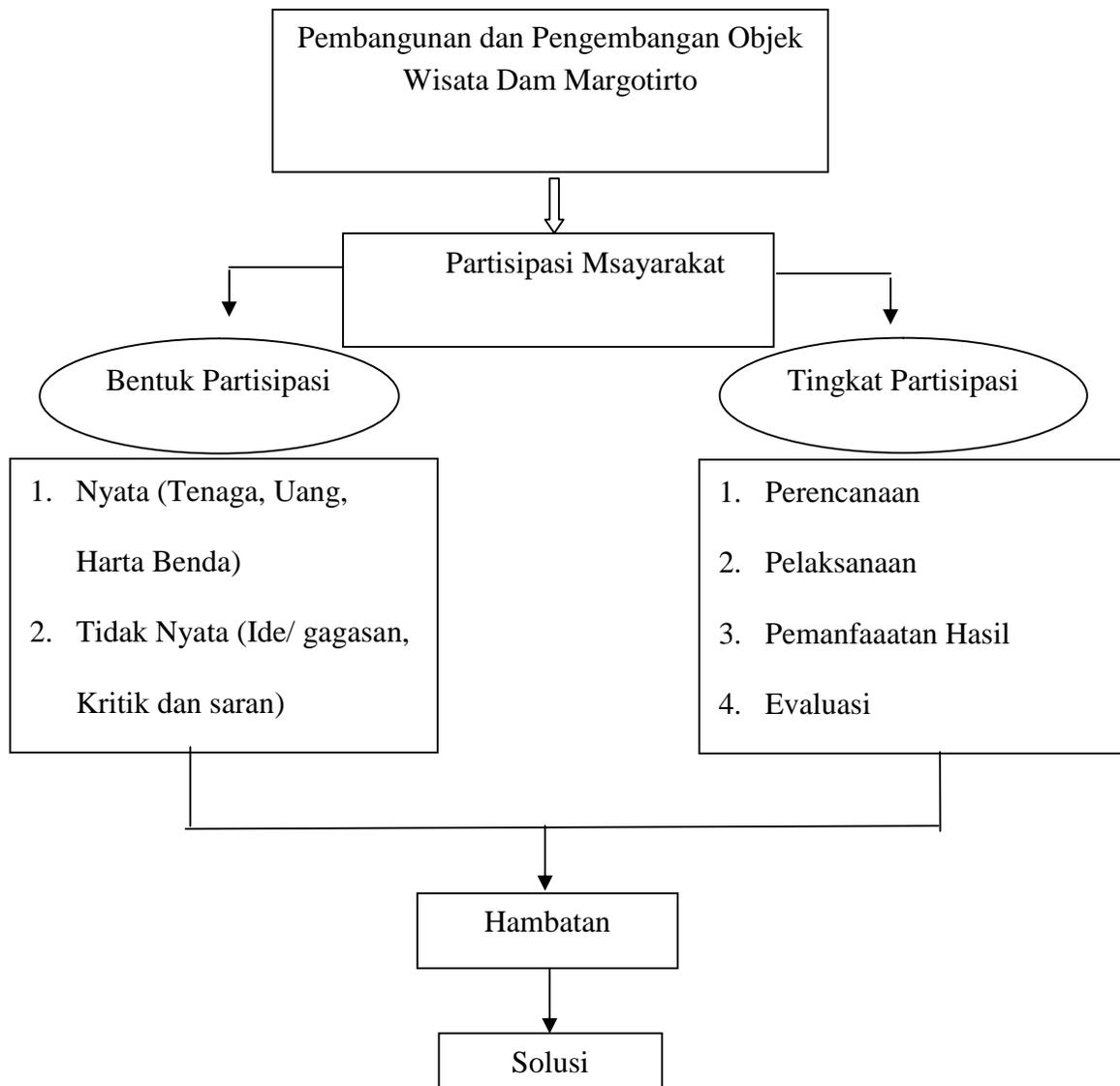
Dalam penelitian menggunakan teori antroposentrisme untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan dan pengembangan pariwisata yang memperhatikan lingkungan. Dimana teori ini melihat bahwa perilaku manusia menentukan perubahan alam semesta, antroposentrisme merupakan sebuah teori etika yang cukup kontroversial dan menimbulkan perdebatan seru di antara banyak filsuf. Di satu pihak antroposentrisme dituduh sebagai penyebab dari terjadinya krisis lingkungan hidup. Di pihak lain antroposentrisme juga dibela, pertama, karena validitas argumennya sulit dibantah, dan karena itu yang salah bukanlah antroposentrisme itu sendiri, melainkan antroposentrisme yang berlebihan. Kedua, antroposentrisme menawarkan etika lingkungan hidup yang mempunyai daya tarik kuat untuk mendorong manusia menjaga lingkungan hidup. (Sony, 2010)

Dalam kaitan dengan etika lingkungan hidup yang ditawarkannya, ada beberapa kelemahan yang perlu disinggung di sini. Pertama, model etika ini mengabaikan masalah-masalah lingkungan hidup yang tidak langsung menyentuh kepentingan manusia. Maka, manusia, misalnya, akan tetap membuang limbah ke sungai atau menebang pohon untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama tidak ada manusia tertentu yang terkena dampak negatifnya. Kedua, kepentingan manusia selalu berubah-ubah dan berbeda-beda pula kadarnya. Konsekuensinya, sejauh dipandang menyangkut kepentingan manusia maka alam akan dipertimbangkan secara serius dari segi moral.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini akan melihat bagaimana Partisipasi Masyarakat Gisting Bawah dalam proses Pembangunan dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang tinggal disekitar lokasi Objek Wisata Dam Margotirto.

Partisipasi yang dijabarkan meliputi bentuk partisipasi masyarakat baik secara nyata berupa partisipasi tenaga, partisipasi uang, dan partisipasi harta benda dan bentuk partisipasi abstrak (tidak nyata) berupa ide atau gagasan, kritik dan saran dalam proses perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating) dan pengawasan (Controlling). Kemudian melihat bagaimana tingkat partisipasi dari masyarakat Gisting Bawah dan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat serta mencari solusi yang sebaiknya dilakukan dalam upaya mengatasi masalah yang ada.



**Gambar 1**

**Skema Alur Penelitian**

Sumber : Diolah oleh peneliti, Tahun 2018

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan metode seperti ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman mengenai pola-pola tertentu yang berlaku dalam subjek penelitian. Pola ini merupakan prinsip-prinsip yang berlaku umum dan berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain.

Untuk menemukan pola tertentu itulah, diperlukan suatu deskripsi (gambaran) yang utuh tentang subjek dan objek penelitian. Dalam artian harus terdapat uraian yang jelas tentang gejala-gejala dan hubungan-hubungan diantaranya yang terkait dengan objek penelitian. Oleh karena itu dalam pendekatan ini menekankan mengenai nilai, pandangan dan makna (Ninuk. 1989). Selain itu penelitian ini merupakan jenis penelitian sosiologi pariwisata dengan analisis pendekatan ilmu sosiologi.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan pada awal penelitian untuk memberikan batasan-batasan hal yang diteliti. Fokus penelitian berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini berfokus pada beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto, dalam hal ini meliputi bentuk partisipasi nyata dan partisipasi tidak nyata (abstrak) dari masyarakat.
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto yang diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu :
  - a) Partisipasi dalam perencanaan dengan indikator sebagai berikut:
    - (1) Masyarakat diikuti sertakan dalam musyawarah; (2) Masyarakat berinisiatif dalam mengajukan pendapat mengenai kebijakan pariwisata.
  - b) Partisipasi dalam pelaksanaan dengan indikator sebagai berikut; (1) Adanya pertunjukan/atraksi yang disajikan oleh masyarakat lokal; (2) Masyarakat menyediakan fasilitas kenyamanan pariwisata; (3) Terdapat pemandu wisata/*guide* dari masyarakat; (4) Pelaku wisata (petugas/tenaga) dari masyarakat; (5) Terdapat penjual cendera mata/manik-manik/oleh-oleh khas wisata setempat yang dibuat oleh masyarakat; (6) Banyaknya masyarakat yang menjual makanan dan minuman dengan harga yang wajar disekitar lingkungan wisata; (7)

Masyarakat turut serta dalam menjaga keamanan, kenyamanan, ketertiban dan kebersihan lokasi wisata; (9) Masyarakat turut serta dalam mempromosikan objek wisata Dam Margotirto.

- c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil dengan indikator sebagai berikut;
  - (1) Menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat banyak; (2) Penghasilan masyarakat meningkat; (3) Tingkat kesenjangan sosial menurun
- d) Partisipasi dalam evaluasi dengan indikator sebagai berikut; (1) Masyarakat memberikan penilaian kebijakan pembangunan pariwisata; (2) Masyarakat menilai, mengkritik, dan memberikan saran terhadap pengelolaan pariwisata.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto. Yaitu meliputi hambatan internal dan eksternal.
4. Upaya yang dilakukan masyarakat sebagai solusi dari masalah yang ada.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Alasan peneliti menjadikan Desa Gisting Bawah sebagai tempat lokasi penelitian adalah karena memiliki sumber daya alam yang berpotensi untuk dijadikan wisata serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomis. Desa Gisting Bawah sendiri merupakan desa yang terletak dekat dengan Gunung Tanggamus dengan kualitas dan kuantitas udara terbaik, dengan sumber daya

alam yang melimpah dan lokasi yang potensial untuk dijadikan objek wisata salah satunya adalah Dam Margotirto.

Selain itu, objek wisata Dam Margotirto juga merupakan kawasan bersejarah peninggalan Belanda yang menarik perhatian.

#### **D. Informan Penelitian**

Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2014) penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Oleh karena itu, karakteristik informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mereka menguasai dalam pelaksanaan teknis dalam pengelolaan Objek wisata Dam Margotirto.
2. Mereka ikut terlibat langsung kelapangan dalam pengelolaan Objek Wisata Dam Margotirto.
3. Masyarakat Desa Gisting Bawah yang mengetahui proses perencanaan dalam pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto.
4. Mereka memiliki cukup waktu untuk diwawancarai.
5. Mereka memiliki sikap objektif tidak subjektif dalam mengemukakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan objek wisata Dam Margotirto. Adapun informan dalam penelitian yang diperoleh dari kunjungan lapangan lokasi penelitian di Desa Gisting Bawah, dipilih secara purposive sampling. Metode

purposive yaitu merupakan metode penetapan informan yang dibutuhkan atau memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto sehingga memberikan informasi secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan penjelasan tersebut, maka pihak-pihak yang dijadikan informan peneliti diantaranya yaitu dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Informan Penelitian**

No.	Nama	Usia	Jabatan	Tanggal wawancara
1.	Rf	39Th	Pemilik kantin	26 Januari 2018
2.	Nv	30 Th	Pemilik penyewaan sepeda air	26 Januari 2018
3.	Sf	51 Th	Kepala Desa Gisting Bawah	27 Februari 2018
4.	Ls	40 Th	Ketua BUMDes Gisting Bawah	31 Januari 2018
5.	Ym	51 Th	Rt 4 Desa Gisting Bawah	01 Januari 2018
6.	Ap	48 Th	Pengelola lapangan Dam Margotirto	01 Januari 2018

Sumber : Diolah oleh peneliti Tahun 2018.

## **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung. Adapun data primer yang didapat dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti

guna mendapatkan data terhadap informan di Desa Gisting Bawah.

## 2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui dokumentasi peneliti terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, serta data yang didapat dari media elektronik maupun cetak, literatur, skripsi, buku-buku.

### E. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. **Observasi**

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2006) menyatakan bahwa metode observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Sehingga menjadi data yang menjelaskan keadaan penelitian dengan dukungan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung (*observasi non-participant*). Observasi ini dilakukan dengan mengamati Desa Gisting Bawah dari potensi yang dapat dikembangkan, dukungan masyarakat, pola-pola tradisional interaksi masyarakat Desa Gisting Bawah.

## 2. **Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara kepada informan-informan yang berasal dari Kelompok Tani Desa Gisting Bawah, Ketua BUMDes, Kordinator Kebersihan, Kordinator Parkir, Masyarakat pedagang di sekitar lokasi wisata dan pemilik penyewaan sepeda air.

## 3. **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2006) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Undang-undang RI nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, peraturan-peraturan kebijakan Dinas Pariwisata Daerah, Blog resmi Dam Margotirto rekaman suara, dan foto-foto.

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk melakukan analisis atas fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu bagian integral dalam analisis data. Pada penelitian ini peneliti melakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.
2. Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransformasikan data-data yang diperoleh, kemudian ditemukan data yang berkorelasi secara signifikan dengan objek penelitian melalui pengklasifikasian.

3. Penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang disederhanakan, selektif dan menggunakan konfigurasi yang mudah dipahami, untuk kepentingan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menarik suatu kesimpulan dari konfigurasi data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan akhir tidak terlepas dari kesimpulan-kesimpulan yang senantiasa dilakukan sejak awal hingga akhir.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga, data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

##### **1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)**

Derajat kepercayaan menunjukkan bahwa hasil-hasil penemuan dapat dibuktikan dengan cara peneliti melakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang berasal dari elemen yang berbeda. Untuk menguji *credibility* untuk hasil penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a) **Triangulasi**

Menurut Moleong (2011) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lainnya. Menurut Denzin (dalam Moleong, 2011) ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

b) **Kecukupan Referensial**

Kecukupan referensial yaitu, dengan memanfaatkan bahan-bahan tercatat atau terekam sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian, baik melalui literatur buku, arsip, catatan lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk mendukung analisis dan penafsiran data.

c) **Kebergantungan atau reliabilitas (*Dependability*)**

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif. Uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data.

d) **Kepastian (*Confirmability*)**

Pengujian kepastian dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dilakukan peneliti dengan mendiskusikannya kepada dosen pembimbing dan dosen pembahas. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian.

e) **Pengujian keteralihan (*Transferability*)**

Peneliti ini mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun observasi secara transparan dan mengguraikan secara rinci. Pemaparan ini dirincikan pada bab hasil dan pembahasan. Pemaparan secara keseluruhan data dilakukan agar pembaca dapat benar-benar mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan penelitian.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum tentang Desa Gisting Bawah**

#### **1. Sejarah Singkat Desa Gisting Bawah**

Desa Gisting Bawah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Mulanya pada tahun 1924, I.E.V (*Indo Eroupeese Vereneging*)/ Indo Belanda mengajukan permohonan kepada pemerintahan Belanda melalui *Volkksaad* (setara dengan DPR pada pemerintahan saat ini) untuk dapat diberikan areal untuk pertanian. Kemudian oleh pemerintah Belanda diberikan areal tanah yang dapat dikembangkan untuk pertanian dan perkebunan kopi, dan hal ini diberikan kepada anggota-anggota I.E.V yang akan pensiun. Daerah tersebut yakni daerah Gisting yang terletak di kaki Gunung Tanggamus, termasuk kecamatan Talangpadang dan Kotaagung. Dan oleh kolonisasi khusus untuk anggota-anggota IEV diberikan areal tanah sebanyak 46 persil (bidang tanah), yang meliputi Desa Campang, Landbaw, Gisting Atas dan Gisting Bawah. Sedangkan Desa Gisting Bawah yang sekarang ini terdiri dari 13 persil, yaitu persil 1 sampai dengan 12 dan persil 33.

Pada tahun 1924 juga para anggota IEV membuka hutan untuk pertanian dan perkebunan kopi yang dipimpin oleh Tuan Smideh dan setiap persil dikepalai oleh seorang berkebangsaan Belanda dengan daerah yang telah ditentukan. Setiap persil dibangun sanggar sebagai tempat tinggal pimpinan persil dan untuk tempat tinggal tenaga kerja (kuli) rata-rata 50 orang, yang didatangkan dari luar daerah yang bersifat kontrak dan hasil kopi dari setiap persil disetorkan menjadi satu digudang/pabrik. Bagi anggota IEV yang kurang mampu ditempatkan menjadi satu didaerah Landbaw untuk menanam sayur-mayur dan disamping itu juga didaerah Gisting telah dibangun beberapa gedung sebagai tempat tinggal ataupun tempat beristirahat Bangsa Belanda.

Pada tahun 1942, pemerintahan Belanda digantikan oleh pemerintahan Jepang yang pada waktu itu Gisting didirikan kantor yang dinamakan Daitoko yang dipimpin oleh Tuan Tanaka dan sebagian dari kebun kopi dirombak dan digantikan oleh tanaman sayur-mayur dan lainnya. Namun, pemerintahan Jepang tidak berlangsung lama. Berkenaan dengan kemerdekaan Negara Indonesia, rakyat Gisting Bawah mengambil kesempatan ini untuk membangun suatu desa dengan pemerintahan sendiri. Pada tahun 1946, masyarakat Gisting membentuk Pemerintahan Tingkat Desa. Pada tahun inilah Desa Gisting Bawah terbentuk sesuai dengan struktur pemerintahan yang berlaku pada waktu itu. Adapun urutan nama-nama kepala Desa Gisting Bawah terhitung dari tahun 1946 sampai dengan sekarang yaitu :

**Tabel 2. Nama Kepala Desa Gisting Bawah**

No.	Nama	Tahun
1.	Kasan Tembel (Alm)	1946-1952
2.	Rasiman (Alm)	1952-1953
3.	Jayusman (Alm)	1953-1957
4.	Kasrab (Alm)	1957-1968
5.	Simad (Alm)	1968-1972
6.	Muh. Yanin (Alm)	1972-1987
7.	Jaimin S.	1987-2006
8.	Triono	2006-2012
9.	Sapari	2012-sekarang

Sumber :Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

## 1. Potensi Umum

### a. Kondisi Geografis

Secara geografis, Desa Gisting Bawah memiliki luas wilayah 262,5 Ha dengan kondisi iklim curah hujan sebanyak 2000 mm pertahun, jumlah bulan hujan selama 4 bulan, suhu rata-rata harian 18 s/d 30 derajat Celcius, dan berada di ketinggian 700-800 diatas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Purwodadi dan Landbaw

Sebelah Selatan : Desa Gisting Atas

Sebelah Barat : Desa Sidokaton dan Gunung Tanggamus

Sebelah Timur : Kecamatan Pugung

Adapun luas tanah menurut penggunaan sebagai berikut :

**Tabel 3. Luas wilayah Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Peruntukan Wilayah	Luas
1.	Sawah irigasi teknis	30 Ha
2.	Sawah irigasi ½ teknis	11 Ha
3.	Tegal atau lading	62 Ha
4.	Pemukiman	65 Ha
5.	Tanah perkebunan rakyat	85 Ha
7.	Lainnya	9,5 Ha
Jumlah		262,5 Ha

Sumber : Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Luas wilayah Desa Gisting Bawah secara keseluruhan yaitu 262,5 dengan sebagian besar wilayahnya diperuntukkan untuk tanah perkebunan rakyat seluas 85 Ha, kemudian dilanjutkan dengan pemukiman seluas 65 Ha, ladang seluas 62 Ha, serta sawah irigasi seluas 41 Ha. Selain itu, seluas 9,5 Ha digunakan untuk lainnya seperti pemakaman dan lain-lain.



**Gambar 3**

**Peta Desa Gisting Bawah**

Sumber : Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

## b. Pertanian

Potensi pertanian di Desa Gisting Bawah berupa tanaman pangan. Dengan luas tanam berdasarkan komoditas sebesar :

**Tabel 4. Luas Tanam Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	JENIS TANAMAN	LUAS (Ha)	HASIL (Ton)
1.	Padi	35	120
2.	Jagung	25	50
3.	Cabe	58	162
4.	Tomat	35	175
5.	Sawi	55	400
6.	Kubis	40	335
7.	Ubi kayu	20	205
8.	Ubi jalar	35	140
<b>Jumlah</b>		<b>303</b>	<b>1417</b>

Sumber Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Pada tahun 2016, di Desa Gisting Bawah, sawi merupakan jenis tanaman dengan hasil tertinggi yaitu 400 Ton dengan luas tanam 55 Ha, kemudian disusul dengan kubis sebanyak 335 Ton dengan luas tanam 40 Ha, ubi kayu sebanyak 205 Ton dengan luas tanam 20 Ha, tomat sebanyak 175 Ton dengan luas tanam 35 Ha, cabe sebanyak 162 Ton dengan luas tanam 58 Ha, ubi jalar sebanyak 140 Ton dengan luas tanam 35 Ha, dan padi sebanyak 120 Ton dengan luas tanam 35 Ha, serta jagung dengan hasil terendah yaitu sebanyak 50 Ton dengan luas tanam 25 Ha.

Adapun jenis dan kesuburan tanah di Desa Gisting Bawah yaitu tanah berwarna hitam bertekstur debu dengan tingkat kedalaman kurang lebih 1 meter dan relatif tidak bermasalah.

## c. Peternakan

Dengan jenis populasi ternak sebagai berikut :

**Tabel 5. Jenis Populasi Ternak Desa Gisting Bawah 2016**

No.	Ternak	Jumlah (ekor)
1.	Sapi	130
2.	Kambing	2.123
3.	Ayam	45.400
4	Kelinci	223
<b>Jumlah</b>		<b>47.876</b>

Sumber : Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Pada tahun 2016 jenis ternak yang dipelihara oleh masyarakat Desa Gisting Bawah Mayoritas adalah ayam dengan jumlah 45.400 ekor, kemudian disusul dengan kambing sebanyak 2.123 ekor. Sedangkan jenis ternak lainnya adalah kelinci sebanyak 223 dan sapi sebanyak 130 ekor.

## d. Sumber daya air

Sumber daya air di Desa Gisting Bawah yang digunakan untuk irigasi berasal dari sungai dan dam, sedangkan untuk penggunaan air minum berasal dari sumur gali sebanyak 721 unit yang dimanfaatkan oleh 721 KK, sumur bor sebanyak 15 unit yang dimanfaatkan oleh 18 KK, Mata air sebanyak 1 unit yang dimanfaatkan oleh 384 kk, sungai sebanyak 1 unit yang dimanfaatkan oleh 126 kk dan perpipaan sebanyak 2 unit yang dimanfaatkan oleh 828 kk, serta sumber air yang berasal dari lainnya yang dimanfaatkan oleh 67 kk .

e. Wisata

Adapun wisata yang terdapat di Desa Gisting Bawah diantaranya adalah hotel sebanyak 4 unit, villa sebanyak 1 unit, kolam renang sebanyak 3 unit dan Dam Margotirto sebanyak 1 unit.

## 2. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Gisting Bawah adalah sebanyak 8.178 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.237 sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.941 jiwa.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Penduduk	Jumlah (jiwa)
1.	Laki-laki	4.237
2.	Perempuan	3.941
	<b>Total</b>	<b>8.178</b>

Sumber : Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

## b. Status Sosial Ekonomi Masyarakat

Tabel 7. Pekerjaan Masyarakat Desa Gisting Bawah Tahun 2016

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Bekerja	794
2.	Ibu Rumah Tangga	2457
3.	Pensiunan	10
4.	PNS	95
5.	TNI	6
6.	Polri	14
7.	Petani	943
8.	Industri	302
9.	Karyawan	290
10.	Buruh	492
11.	Seniman	1
12.	Tokoh agama	18
13.	Dosen	2
14.	Guru	51
15.	Dokter	5
16.	Bidan	11
17.	Perawat	17
18.	Apoteker	3
19.	Nelayan	2
20.	Pedagang	380
21.	Perangkat Desa	3
22.	Wiraswasta	537
<b>Jumlah</b>		<b>6.433</b>

Sumber: Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Masyarakat Desa Gisting Bawah sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan jumlah sebanyak 2457 orang. Jika berdasarkan status pekerjaannya maka sebagian besar adalah petani dengan jumlah 943 orang, kemudian disusul dengan wiraswasta, buruh, pedagang, serta karyawan. Perbedaan latar belakang pekerjaan berkaitan dengan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan

Objek Wisata Dam Margotirto. Baik dari bentuk partisipasi yang dilakukan maupun intensitas partisipasi itu sendiri.

**Tabel. 8 Agama Penduduk Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Agama	Jumlah (orang)
1.	Islam	7.068
2.	Kristen	192
3.	Katolik	899
4.	Hindu	3
5.	Budha	16
<b>Jumlah</b>		<b>8.178</b>

Sumber: Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Adapun agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Desa Gisting Bawah adalah Islam dengan jumlah 7.068 orang.

**Tabel 9. Etnis Penduduk Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Etnis	Jumlah (Jiwa)
1.	Lampung	224
2.	Jawa	6.602
3.	Sunda	332
4.	Batak	319
5.	Minang	286
6.	Tionghoa	181
7.	Lain-lain	234
<b>Jumlah</b>		<b>8.178</b>

Sumber: Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun, 2017

Penduduk Desa Gisting Bawah sebagian besar merupakan Etnis Jawa dengan jumlah 6.602 jiwa, kemudian disusul dengan Etnis Sunda dengan jumlah 332 orang, Etnis Batak dengan jumlah 319 jiwa, Etnis Minang dengan jumlah 286 jiwa, Etnis

Lampung 224 jiwa, dan Etnis Tionghoa sejumlah 181 orang serta sebanyak 234 orang merupakan etnis lainnya.

### c. Kelembagaan Desa

Kelembagaan Umum di Desa Gisting Bawah disusun untuk membagi tugas dalam melakukan pengelolaan administrasi pedesaan. Kelembagaan Desa Gisting Bawah dipimpin oleh seorang kepala desa yang mempunyai wewenang untuk memberi komando dalam pelaksanaan kebijakan. Kepala desa dalam pelaksanaannya dibantu oleh jajarannya yang disusun oleh kepala desa sesuai dengan peraturan yang berlaku yang terdapat pada Undang-Undang Pedesaan. Adapun jajaran perangkat Desa Gisting Bawah sebagai berikut :

**Tabel 10. Perangkat Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Nama	Jabatan
1.	Sapari	Kepala Desa
2.	R. Agung Prastowo	Sekretaris
3.	Alfiana	Kasi Pemerintahan
4.	Aji ismanto	Kasi Kesejahteraan
5.	Poniman	Kasi Pelayanan
6.	Esti farida	Kaur Keuangan
7.	Hariyono	Kaur Perencanaan
8.	Ari puji lestari	Kaur Tata Usaha

Sumber : Data Monografi Desa Gistng Bawah, Tahun 2017

### 1. Sarana Prasarana

**Tabel 11. Jalan Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Jalan	Panjang
1.	Jalan aspal	15.5 km
2.	Jalan macadam	7 km
3.	Jalan tanah	2 km

Sumber :Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Untuk sarana dan prasarana di Desa Gisting Bawah, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa Desa Gisting Bawah memiliki jalan aspal sepanjang 15,5 km dengan 2 km dalam kondisi rusak. Selain itu Desa Gisting Bawah juga memiliki jalan macadam sepanjang 7 km dengan 1 km dalam kondisi tidak sempurna dan jalan tanah sepanjang 2 km.

**Tabel 12. Jembatan Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Jembatan	Jumlah (Unit)
1.	Jembatan beton	6
2.	Jembatan kayu/bamboo	6
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Sumber : Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Desa Gisting Bawah memiliki jembatan beton sebanyak 6 unit dan jembatan kayu sebanyak 6 unit.

**Tabel 13. Sarana Transportasi Darat Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Transportasi	Jumlah
1.	Bus umum	3
2.	Truk umum	16
3.	Angkutan perpekonan	2
4.	Ojek	96
<b>Jumlah</b>		<b>117</b>

Sumber: Data monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Untuk sarana transportasi darat Desa Gisting Bawah memiliki 96 unit sarana transportasi ojek, 16 unit truk umum, 3 unit bus umum dan 2 unit angkutan kota (Angkot).

**Tabel 14. Prasarana Peribadatan Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	9
2.	Surau	10
3.	Gereja Protestan	2
4.	Gereja Katolik	1
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

Sumber: Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Desa Gisting Bawah memiliki 22 prasarana peribadatan, 10 diantaranya adalah Surau, 9 unit Masjid, 2 unit Gereja Protestan dan 1 unit Gereja Katolik.

**Tabel 15. Sarana Kesehatan Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

No.	Sarana kesehatan	Jumlah (Unit)
1.	Rumah sakit	1
2.	Puskesmas	1
3.	Apotek	1
4.	Posyandu	14
5.	Toko obat-obatan	6
6.	Tempat praktik dokter	3
7.	Tempat praktik mantri kesehatan	1
8.	Tempat praktik bidan	1
9.	Tempat pengobatan alternative	1
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>

Sumber :Data Monografi Desa Gisting Bawah Tahun, 2017

Untuk sarana kesehatan Desa Gisting Bawah memiliki 14 unit posyandu, 6 unit toko obat-obatan, 3 unit tempat praktik dokter dan masing-masing 1 unit untuk Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, tempat praktik mantri kesehatan, praktik bidan dan pengobatan alternatif.

**Tabel. 16 Sarana Pendidikan Desa Gisting Bawah Tahun 2016**

<b>No.</b>	<b>Sarana pendidikan</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
<b>1.</b>	TK Playgrup	1
<b>2.</b>	PAUD	4
<b>3.</b>	SD/MI/ Sederajat	3
<b>4.</b>	SLTP/Mts/Sederajat	4
<b>5.</b>	SLTA/MA/Sederajat	2
<b>6.</b>	Perguruan Tinggi/universitas	1
<b>7.</b>	Pondok pesantren	4
<b>8.</b>	TPA	9
<b>9.</b>	Perpustakaan	1
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>

Sumber : Data Monografi Desa Gisting Bawah, Tahun 2017

Sarana Pendidikan yang terdapat di Desa Gisting Bawah diantaranya yaitu 9 unit TPA (Taman Pendidikan Alquran), 4 unit PAUD, SLTP/MTs, dan Pondok Pesantren, 3 unit SD/MI, 2 unit SLTA/MA, dan masing-masing 1 unit untuk Perguruan Tinggi, Perpustakaan dan TK Playgrup.

## **A. Gambaran Umum Objek Wisata Dam Margotirto**

### **1. Sejarah Singkat Objek Wisata Dam Margotirto**

Sejarah Dam Margotirto berawal dari sebuah bangunan berupa tembok besar sebagai benteng yang dibangun pada tahun 1930 oleh Bangsa Belanda. Setelah masa penjajahan Belanda berakhir, kondisi Dam Margotirto pun terbengkalai selama bertahun-tahun, kemudian pada tahun 1972 dibawah kepemimpinan Bapak Yanim sebagai kepala Desa Gisting Bawah mata air tersebut dibangun menjadi sebuah

bendungan dan pintu air. Beberapa tahun kemudian, Dam Margotirto dijadikan sebagai sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Kecamatan Gisting, Gunung Alif dan Talang Padang. Kondisi Dam Margotirto pada waktu itu pun belum terawat.

Melihat kondisi tersebut, pada Mei tahun 2014 dilakukan gerakan konservasi air yang sekaligus menjadikannya objek wisata. Gerakan tersebut atas dasar inisiatif warga Desa Gisting Bawah yang tergabung dalam kelompok tani Sumber Lestari yang pada waktu itu beranggotakan kurang lebih 10 orang, diantaranya Petrus Budiman, Andreas Puryadi, Martono, Suprihatin, dan Ignatius Budiyo dan rekan-rekannya. Dengan menggunakan dana yang berasal dari masyarakat pada waktu itu dibangunlah kolam renang anak dan taman serta pondokan untuk menarik pengunjung. Di tahun yang sama, Dam Margotirto mendapatkan bantuan pemerintah untuk pembuatan talud disekeliling area Bendungan, yang kemudian pada tahun 2015 pengelolaan Dam Margotirto berada dibawah naungan BUMDes Gisting Bawah.

## **2. Daya Tarik Wisata yang disajikan**

Sesuai dengan namanya Dam Margotirto merupakan sebuah bendungan tempat membendung air. Dalam Bahasa Jawa Margo berarti jalan dan Tirto adalah air, dapat diartikan bahwa Dam Margotirto adalah bendungan sebagai jalan air. Saat berkunjung ke lokasi, akan dijumpai 3 bagian bendungan. Bagian pertama terletak di bagian atas, yang merupakan penahan air. Dibagian ini, biasa dijadikan sebagai tempat warga untuk mandi dan mencuci pakaian.

Bagian kedua, berada di bagian tengah yang dibatasi oleh tembok bangunan peninggalan Belanda yang masih orisinal. Pada bagian ini merupakan lokasi utama pariwisata Dam Margotirto yang terdapat fasilitas dan permainan seperti kolam renang untuk anak-anak, sepeda air, bola air, dan area taman terbuka serta kantin dan toilet. Kemudian bagian ketiga, berada di bagian paling bawah merupakan pintu air. Di tempat ini tingkat kedalamannya cukup rendah sehingga dapat digunakan sebagai tempat mandi untuk anak-anak.

Fasilitas yang disediakan di Dam Margotirto adalah :

a. Sepeda Air

Karena tempat ini merupakan wisata air maka fasilitas utamanya adalah wahana atau permainan air berupa sepeda air dengan berbagai bentuk karakter seperti bebek, lumba-lumba, singa laut, dan kura-kura. Fasilitas ini bisa dinikmati oleh setiap pengunjung berbagai usia dengan tarif Rp. 5000-, / orang.

b. Kolam Renang

Selain bermain sepeda air, pengunjung juga dapat menikmati fasilitas kolam renang untuk anak-anak yang berada di samping area bendungan bagian tengah Dam Margotirto dengan tarif Rp. 3000-, /anak.

c. Pondokan / taman

Di area pinggiran bendungan disediakan taman beserta pondokan bagi pengunjung untuk beristirahat dan berteduh. Di taman ini pula terdapat fasilitas bermain seperti jungkat-jungkit, ayunan serta pemandangan yang cukup menarik untuk pengunjung ber-swa-foto

d. Toilet

Fasilitas toilet di Dam Margotirto berada di dua titik lokasi, yaitu pada bagian tengah dan bagian bawah. Toilet ini dibangun oleh pemerintah daerah dan juga pemerintah desa, dengan kondisi bersih dan nyaman. Pengunjung akan dikenakan tarif kebersihan sebesar Rp. 2000-3000 pada hari-hari tertentu saat Dam Margotirto ramai pengunjung.

e. Kantin

Pada lokasi objek wisata Dam Margotirto terdapat fasilitas Kantin yang menyediakan berbagai makanan dan minuman ringan. Pada tahun-tahun sebelumnya dapat ditemui beberapa unit kantin, namun untuk saat ini hanya tersisa satu unit kantin yang berada di Dam Margotirto.

f. Lahan parkir

Lahan parkir yang disediakan cukup luas dan hanya dipungut biaya pada hari-hari tertentu saja, seperti hari raya dan hari libur dimana Dam Margotirto dalam kondisi ramai pengunjung. Saat hari biasa, pengunjung dapat memarkirkan kendaraannya di area sekitar Dam Margotirto tanpa dipungut biaya.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto yaitu dengan bentuk nyata (wujud) dan tidak nyata (abstrak). Bentuk nyata yaitu meliputi sumbangan dana, sumbangan tenaga, dan juga sumbangan harta benda yang diberikan oleh masyarakat Desa Gisting Bawah untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata Dam Margotirto. Sedangkan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) yaitu berupa sumbangan pemikiran/ide/gagasan dalam setiap musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat.
2. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gisting Bawah dalam pengembangan objek wisata Dam Margotirto pada perencanaan berada pada tingkat yang tinggi dimana masyarakat menghadiri rapat/musyawarah untuk setiap rencana kegiatan pembangunan dan pengembangan Dam Margotirto. Kemudian pada tahap pelaksanaan berada tingkat yang sedang, pada tahap pemanfaatan hasil berada pada tingkatan yang rendah dan pada tahap evaluasi berada pada tingkatan yang tinggi. Maka dapat dikatakan masyarakat Desa Gisting Bawah turut serta dalam berpartisipasi.

3. Hambatan internal masyarakat Desa Gisting Bawah adalah latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Sedangkan hambatan eksternalnya yaitu anggaran dana yang terbatas, kurangnya pendampingan tim ahli, kurangnya kerjasama, dan kurangnya kesadaran masalah lingkungan.
4. Solusi yang dilakukan masyarakat untuk menangani masalah kebersihan dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak lain, sementara untuk hambatan yang lainnya sejauh ini belum ada penanganan lebih lanjut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan untuk :

1. Strategi pengembangan pariwisata harus dibentuk dan dijalankan dengan konsisten dengan menggunakan konsep manajerial seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*). Sehingga dapat meningkatkan pengembangan dan pengelolaan objek wisata.
2. Masyarakat sebaiknya diberikan pelatihan kreativitas dan kepariwisataan dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang kemudian akan memengaruhi partisipasi yang dilakukan dalam pembangunan dan pengembangan selanjutnya.
3. Pemuda sebaiknya berpartisipasi dalam upaya pengembangan dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu bentuk promosi yang mana dapat dijadikan upaya untuk menyebarluaskan daya tarik wisata yang ada di Dam Margotirto dan juga dapat melakukan kegiatan kampanye peduli lingkungan

untuk meningkatkan kesadaran pengunjung akan kebersihan melalui media sosial pula.

4. Hambatan-hambatan partisipasi masyarakat diatasi dengan kerjasama antar sistem sosial yang terkait. Seperti pemerintah desa, pemerintah daerah, lembaga kepolisian dan mitra lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Abdulsyani, 2006. *Masyarakat : Dinamika Kelompok dan Implikasi Kebudayaan dan Pembangunan*. Bandarlampung. Universitas Lampung.
- Marpaung, 2002. *Pengantar Pariwisata : Alfabeta*. Bandung
- Moleong, Lexi J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Pitana, I Gde, 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta. C.V Andi Offset.
- Rukminto Adi, Isbandi, 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok.FISIP IU Press.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2008. *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1982.*Metode Penelitian Survey*. Jakarta, LP3S.
- Sony, A. Keraf. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara.
- Soekadijo, R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sundariningrum. 2001. *Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Penertbit Pelajar

- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata (Ed. IV)*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Yoeti, H. Oka. A. 1997. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Karya Unipress
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Bandung : Angkasa Yanti
- Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri

## **B. JURNAL**

- Angga Devy, Helln. Soemanto, R.B., 2017, Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog Di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar), *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017. <http://jurnal.uns.ac.id/dilema>.
- Andrean, Rizal.2014. Studi Tentang Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 2 (4): 1938-1951. Universitas Mulawarman. [http://JurnalRIZALANDREEYAN%20\(12-02-14-05-54-01\)](http://JurnalRIZALANDREEYAN%20(12-02-14-05-54-01))
- Deviyanti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Dikelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1 (2): 380-394. Universitas Mulawarman. [Jurnal%20skripsi/jurnal%20print/JURNAL%20DEA%20\(05-24-13-09-02-30\).pdf](http://Jurnal%20skripsi/jurnal%20print/JURNAL%20DEA%20(05-24-13-09-02-30).pdf) diakses pada 13 Desember 2017 (08.00 WIB)
- Juanda.2017. Analisis Peranan Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Talang Mulya.Skripsi. Universitas Lampung
- Lutpi, Hakkiatul. 2016. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol:8 Nomor:3 Tahun 2016. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/8695>
- Mudrikah, Alfiah, dkk, Juni 2014, Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004–2009, *Economics Development Analysis Journal*, Tahun 2014

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3844/3474>(Diakses pada 30 Oktober 2017)

Maharani, Dedy Prasetya, 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpm5b0b20ff16full.pdf>

Nurdiyanto, Sigit. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata .skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, univeristas islam negeri sunan kalijaga.Yogyakarta  
[Jurnal%20skripsi/BAB%20I%252C%20IV%252C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](#) diakses pada 12 Desember 2017 (20.00 WIB)

Setiawan, I Wayan Edi dkk. 2014. “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Geopark Batur Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”.*EJournalUndiksha*.Volume5.No.1  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/403>

Suwardi, Ayu Wandira. 2015. Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tosapan dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pango-Pango di Kabupaten Tana Toraja. Vol 2, No.2. Universitas Sam Ratulangi. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/9079> diakses pada 30 oktober 2017(10.00 WIB)

### **C. WEBSITE**

Hakim, lukman. 2016.Dam Margo Tirto, Obyek Wisata Bersejarah. Bandar Lampung. : Lampung.pro <https://lampungpro.com/post/93/dam-margo-tirto-obyek-wisata-bersejarah>

Web resmi Objek Wisata Dam Margotirto  
<http://wisatadamgistingbawah.blogspot.co.id>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan. Jakarta. [www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id)